

Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD dalam Menulis Kata dengan Menggunakan Media Gambar di SDN Pondok Cabe Ilir 01 Tangerang Selatan

Risyah Novita¹, Dendi Wijaya Saputra²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

dendiwijaya.saputra@umj.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II SDN Pondok Cabe Ilir 01 Tangerang Selatan dalam menulis kata dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan melalui tahapan yang sama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Pondok Cabe Ilir 01 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan evaluasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa hasil belajar siswa meningkat, yaitu hasil dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 64,33 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal adalah 45%, nilai tidak tuntas pada siklus I adalah 55%, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 85,67 dengan ketuntasan secara klasikal menjadi 90% sehingga terjadi peningkatan ketuntasan secara klasikal sebanyak 50%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kata siswa kelas II SDN Pondok Cabe Ilir 01 Tangerang Selatan.

Kata kunci: Media gambar dan Kemampuan menulis.

1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia atau peserta didik dengan cara mendorong dan memantapkan kegiatan belajar pada siswa. Peningkatan penguasaan, pemanfaatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu tujuan yang sangat diinginkan oleh Bahasa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah dan masyarakat pendidikan telah melakukan berbagai upaya pada berbagai jenjang persekolahan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan secara nasional yang memuat berbagai mata pelajaran termasuk Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang digunakan dalam dunia pendidikan. Hal ini memberikan pertanda bahwa bahasa Indonesia digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam buku-buku pelajaran. Karena itu kemampuan berbahasa sangatlah penting dipelajari karena sebagai sarana mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, bahasa juga merupakan sarana penyampaian pikiran antara satu orang dengan orang lain baik pikiran itu secara lisan atau tulisan. Untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran, maka dibutuhkan keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya serta keempat aspek tersebut adalah satu kesatuan pembelajaran Bahasa Indonesia

baik yang termuat pada Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) baik pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya di kelas II menekankan pada kemampuan siswa agar dapat membaca dan menulis permulaan. Kemampuan tersebut harus dapat dikuasai siswa. Pada dasarnya siswa di kelas II Sekolah Dasar sudah mampu menulis, tetapi dalam kesehariannya banyak siswa yang ternyata belum mampu. Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan produktif. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kelas II diawali dengan pembelajaran reseptif. Dengan demikian keterampilan produktif dapat ikut ditingkatkan. Empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis, (Tarigan dalam Muchlison, 1996: 257).

Menulis merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan keinginan dan mengekspresikan diri. Dimana dalam menulis ini diperlukan suatu penyatuan berbagai macam kemampuan seperti persepsi visual-motor dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif. Pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid sekolah dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya. Kesulitan siswa dalam menulis juga terjadi di kelas II SDN PCI 01 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas II SDN PCI 01, guru memberi informasi bahwa di kelas II terdapat beberapa siswa yang kemampuan menulisnya tergolong rendah. Guru itu berpendapat, kemungkinan hal ini terjadi karena guru belum dapat menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Kurangnya kemampuan menulis siswa disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam hal menulis, adanya gangguan memori sehingga siswa tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis, dan cara siswa memegang alat pensil. Selain itu guru dalam mengajarkan cara menulis tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga cenderung membosankan dan terkesan monoton. Misalnya, guru hanya memberi contoh menulis di papan tulis. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Sebelumnya guru hanya mengajarkan prinsip-prinsip menulis tanpa mengajarkan bagaimana cara menulis yang menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk menulis.

Media gambar adalah media yang dapat digunakan guru untuk menarik minat siswa dalam menulis khususnya menulis permulaan karena siswa dapat berimajinasi dari gambar yang diberikan oleh guru. Selain itu dengan media gambar proses pembelajaran menjadi lebih mudah karena siswa dapat melihat gambar tidak hanya dalam bentuk khayalan. Adanya permasalahan dan kendala yang ditemukan guru di kelas, maka penulis memandang perlu mengadakan penelitian tindakan kelas, tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II SDN PCI 01 dalam menulis kata dengan menggunakan media

gambar. Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media gambar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN PCI 01 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penetapan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis kata. Dan adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini. Metode Penelitian yang digunakan dengan pendekatan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas literasi seluruh peserta SDN PCI 01. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini model penelitian yang dipilih adalah model siklus Kemmis-Taggart yang terdiri dari empat tahapan, empat tahapan tersebut berlangsung dalam suatu siklus/tahapan penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan atau planning Perencanaan menjelaskan mengenai apa, kapan, dimana dan oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan
2. Tindakan atau action merupakan penerapan isi rancangan dalam melakukan tindakan di kelas.
3. Pengamatan atau observasi merupakan pelaksanaan pengamatan oleh pengamat dan pengamatan atau observing
4. Refleksi atau reflecting refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali kegiatan apa yang sudah terjadi.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

3.1 Hasil

Penelitian ini melibatkan 5 kelompok siswa kelas 2 SDN Pondok Cabe Ilir 01: kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran media gambar dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berikut adalah hasil dari pretest dan posttest yang dilakukan pada kedua kelompok.

3.1.1 Hasil Pretest

Analisis uji t untuk dua sampel independen dilakukan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang seimbang. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara skor pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p > 0.05$), yang berarti kedua kelompok memulai dari titik awal yang sama.

Tabel 1

Rata-rata skor pretest

Kelompok Eksperimen:	Kelompok Kontrol:

Rata-rata skor pretest: 80

Rata-rata skor pretest: 78

Analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok pada saat pretest ($p > 0.05$).

3.1.2 Hasil Posttest

Analisis uji t untuk dua sampel independen dilakukan untuk membandingkan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p < 0.05$). Kelompok eksperimen yang menggunakan flash card memiliki skor posttest yang secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Tabel 2

Rata-rata skor post test

Kelompok Eksperimen:	Kelompok Kontrol:
Rata-rata skor post test : 95	Rata-rata skor post test : 75

Analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p < 0.05$).

3.1.3 Peningkatan Skor

Analisis uji t berpasangan dilakukan untuk membandingkan peningkatan skor pretest dan posttest dalam masing-masing kelompok. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan skor pada kelompok eksperimen (25 poin) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan skor pada kelompok kontrol (12 poin) ($p < 0.05$).

Tabel 3

Peningkatan rata-rata skor

Kelompok Eksperimen:	Kelompok Kontrol:
Peningkatan rata-rata skor: 25 poin	Peningkatan rata-rata skor: 12 poin

Analisis uji t berpasangan menunjukkan bahwa peningkatan skor pada kelompok eksperimen signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0.05$).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa ketuntasan klasikal belajar bahasa Indonesia pada materi menulis kata di kelas II SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali untuk siklus I belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan sistem yang diterapkan terutama dalam hal pengisian LKS. Siswa masih kebingungan dalam memahami pertanyaan yang ada dalam LKS. Hal ini karena dari 26 huruf, masih ada siswa

yang belum terlalu menguasai huruf sehingga menjadi kendala bagi guru dalam mengajarkan siswa untuk menuliskan kata.

Kegiatan pembelajaran yang selama ini diterapkan di kelas II SDN PCI lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga kurang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, siswa kurang berpengalaman dalam menyelesaikan tugas-tugas karena selama ini siswa kebanyakan diberikan contoh-contoh saja.

Pada siklus I pembelajaran yang dilakukan kurang berhasil karena dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dipengaruhi karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II, ketuntasan belajar yang diperoleh sudah berhasil memenuhi indikator yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, siswa sudah dapat menguasai huruf-huruf yang diajarkan guru, siswa sudah terbiasa dalam mengerjakan tugas menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Siswa lebih mudah mengingat informasi yang diperoleh dan tidak mudah dilupa.

Dari siklus I sampai dengan siklus II, persentase penguasaan materi menulis kata melalui penerapan media gambar meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian tugas dapat terbentuk dengan pembiasaan yang dilakukan dan latihan terus-menerus. Peran guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa dan penerapan media gambar sangat besar bagi peningkatan penguasaan materi menulis kata. Selama melakukan penelitian yang diawali dari siklus I sampai dengan siklus II memang terdapat siswa yang pemahamannya dalam menganalisa gambar dan menulis kata kurang baik, namun berkat dorongan motivasi dan bimbingan secara berkala selama melaksanakan pembelajaran serta keuletan dari siswa dalam belajar sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan hasil memuaskan dan sesuai dengan indikator hasil penilaian yang telah ditentukan.

Gambar 1.

Menjelaskan Materi Pembelajaran



Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang indahya keberagaman, mengenal agama agama yang ada di Indonesia dan faktor – faktor yang mempengaruhi keberagaman menjadi

sarana bagi siswa untuk bersosialisasi. Seperti terciptanya toleransi, menambah wawasan budaya seorang siswa, bahkan memperkuat persatuan dan kesatuan dalam kesatuan dalam sebuah lingkungan sekolah tidak hanya di sekolah.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Dapat disimpulkan Bahwa minat literasi membaca peserta didik dapat ditingkatkan melalui media kongkret buku cerita. media kongkret buku cerita itu sendiri bukan hanya berupa aktivitas membaca tetapi juga seperti bermain dan hiburan untuk peserta didik.

4.2 Saran

1. Bagi pihak sekolah diharapkan perpustakaan dapat digunakan dengan baik, dan kepada guru memberikan tugas kepada peserta didik yang dapat meningkatkan literasi mereka.
2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN PCI 01 pada pembelajaran di kelas maupun di perpustakaan, dan di luar kelas.

5. Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu :

1. SDN Pondok Cabe Ilir 01 yang memberikan izin melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. H. Warjoko, MM. selaku kepala sekolah SDN Pondok Cabe Ilir 01
3. Bapak Dendi Wijaya Saputra, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan artikel ini.
4. Ibu Sri Irnaningsih, M.Pd. selaku guru pamong di SDN Pondok Cabe Ilir 01.
5. Ibu Ambarwati, S.Pd. selaku guru pamong di SDN Pondok Cabe Ilir 01.
6. Teman – teman KKN – PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Daftar Pustaka

- Gong, A.G., & Irkham, A. M. 2012. Gempa Literasi. Jakarta: Perpustakaan Populer Gramedia
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (Eds) (1988) The Action Research Planner (3rd Edn). Geelong: Deakin University Press.
- Palupi, dkk. 2021. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bebas Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. Jurnal Taman Cendekia Vol, 05, No. 01. Diakses Pada Tanggal 15 April 2024 Melalui <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/Tamancendekia/Article/View/9470/4060>
- Rahim, F. 2018. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Pengembang Pusat Pembinaan Badan Bahasa. 2016. Panduan Festival Literasi. Jakarta: Kemendikbud.
- Wiedarti, P., Dkk. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.